



Perbedaan Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Metode Demonstrasi Dibandingkan Leaflet Dan Poster Terhadap Skor Debris Index Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Labu Jakarta Selatan

Pudentiana R.E¹, Siti Nurbayani Tauchid², Erwin³
Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes KemenKes Jakarta I
Email : roro_okechoi@yahoo.com

Abstrak

Kata kunci:

*Cara Menyikat Gigi Yang Benar,
Metode Penyuluhan Dan Skor
Debris Index*

Berdasarkan hasil pengkategorian nilai uji kemampuan murid dapat diketahui perbedaan pencapaian skor antara kelompok perlakuan metode demonstrasi, media poster dan media leaflet diperoleh pencapaian persentase pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi yang mencapai nilai memuaskan (28%) terjadi peningkatan hasil post testnya yaitu (88%) atau beda selisihnya yaitu (60%) sedangkan pencapaian persentase pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan media leaflet yang mencapai nilai memuaskan (88%) pada hasil post test yaitu (100%) atau beda selisihnya adalah (12%), dan pencapaian persentase pada pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan media poster yang mencapai nilai memuaskan (68%) meningkat hasil post-testnya yaitu (92%) atau beda selisihnya adalah (24%) artinya peningkatan uji kemampuan murid yang mencapai nilai memuaskan pada post test kelompok metode demonstrasi adalah pencapaian persentase lebih besar dari media poster, dan persentase di bawahnya adalah kelompok perlakuan media leaflet. Faktor kunci keberhasilan suatu penelitian eksperimental yaitu pada kelompok perlakuan, dalam hal penelitian ini terdapat 3 (tiga) kelompok yang memiliki kemampuan awal yang seimbang yaitu dilakukan uji kemampuan murid, latar belakang pekerjaan orang tua, umur responden dalam penelitian ini adalah 10 tahun, dan sama-sama ada di tingkat kelas V. Apabila membandingkan dua alat bantu/ media pembelajaran antara leaflet dan poster, dalam hasil penelitian risbin ini media leaflet lebih efektif daripada media poster.

How to Cite: E.Pudentiana,R., Tauchid, S.N., & Erwin, E. (2020). Perbedaan Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Metode Demonstrasi Dibandingkan Leaflet Dan Poster Terhadap Skor Debris Index Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Labu Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*,1 (1): 190-199.

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan gigi di Puskesmas (dokter gigi dan perawat gigi) berperan dalam peningkatan upaya kesehatan gigi di wilayah binaannya. Pelaksanaan kegiatan pencegahan yang dilakukan pada anak Sekolah Dasar meliputi pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi di Sekolah, mengajar anak-anak bagaimana cara menyikat gigi yang baik, melaksanakan bimbingan sikat gigi masal, melakukan penjangkaran kesehatan gigi dan mulut untuk kelas I, melakukan pencabutan gigi susu yang sudah waktunya tanggal dan melakukan layanan perawatan gigi.

Usia Sekolah Dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya latihan menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Riyanti, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi menyikat giginya, cara/ teknik menyikatnya, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan (Faizah, Nur *et al*, 2007) sehingga plak yang merupakan salah satu penyebab utama penyakit gigi dapat dicegah sedini mungkin.

Garis besarnya dalam kegiatan penyampaian penyuluhan kesehatan gigi ada dua metode yaitu *one way methode* dan *two way methode*. *One way methode* menitikberatkan pada pendidik yang aktif, sasaran tidak diberi kesempatan untuk aktif. *Two way methode* menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran. *One way methode* misalnya metode dengan ceramah, pemutaran film, selebaran dan pameran. *Two way methode* diantaranya wawancara, demonstrasi, sandiwara, simulasi,

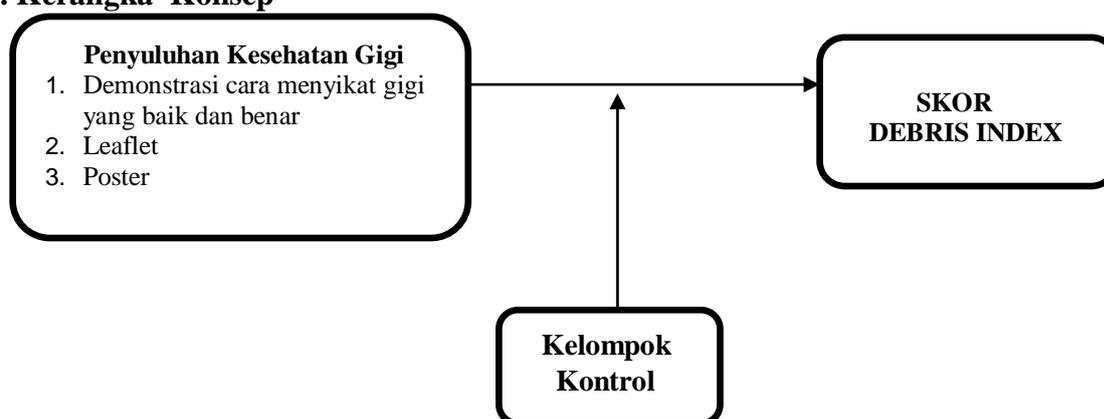
curah pendapat, *roll playing* dan tanya jawab. Dan metode simulasi adalah cara terbaik untuk memberikan nilai-nilai, pengalaman, pengambilan keputusan, dan dapat digunakan kepada individu, kelompok, dan masyarakat (Ross, 1980 dalam Soeratio, 2004).

Penyakit gigi dan mulut adalah penyakit yang irreversibel, yaitu tidak dapat kembali normal seperti semula, sehingga akan terbawa seumur hidupnya dan berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kesehatan tubuh mereka secara umum (Maulani C, 2005). Hasil serupa juga diperoleh Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia yang melaporkan penurunan nilai DMF-T setelah anak-anak diberikan pengetahuan mengenai materi kesehatan gigi dan mulut serta dilakukan kegiatan menyikat gigi bersama (Darwita, 2011).

Penelitian serupa juga yaitu penelitian tentang hubungan penyikatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid-murid Sekolah Dasar Islam Terpadu Imambukhari oleh Eriska Riyanti dkk (2005) yang hasilnya menunjukkan terjadi perubahan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan penurunan indeks plak pada murid-murid yang sebelumnya mendapatkan penyuluhan penyikatan gigi yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa program kesehatan gigi yang diberikan dengan penyuluhan berupa peragaan efektif dalam menunjang peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

1. Kerangka Konsep



Keterangan :

1.1 Variabel Independen

(a) : Penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi

(b) : Penyuluhan dengan Leaflet

(c): Penyuluhan dengan Poster

1.2 Variabel Dependen : Skor Debris Index

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian kami dengan pertanyaan “Bagaimana perbandingan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi, leaflet, poster terhadap skor Debris Index murid kelas V SDN Kelurahan Pondok Labu pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol?”

3. Tujuan Penelitian

3.1 Tujuan Umum

Diketahui perbandingan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi, leaflet, poster terhadap skor Debris Index murid kelas V SDN Kelurahan Pondok Labu

4. Tujuan Khusus

a. Memperoleh data pre dan post test pada kelompok perlakuan

- b. Memperoleh data pre dan post test pada kelompok kontrol
- c. Memperoleh data ada atau tidaknya perbandingan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi, leaflet, poster sebelum dan sesudah penilaian skor Debris Index pada kelompok perlakuan

5. Manfaat Penelitian

5.1 Bagi instansi terkait (Sekolah, Puskesmas, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan), dapat mengetahui perbandingan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi, leaflet, poster terhadap skor Debris Index murid kelas V SDN Kelurahan Pondok Labu sehingga dapat mendukung pengusulan program menyikat gigi murid-murid dengan bimbingan tenaga kesehatan gigi atau dialihkan ke tenaga kader non dental secara terjadwal dari pihak Sekolah Dasar Negeri dengan dukungan kebijakan/ disposisi pihak Kelurahan Pondok Labu atau yang terkait dalam upaya pencegahan penyakit gigi bagi kelompok anak usia sekolah

5.2 Bagi peneliti lain, dapat menjadi rujukan dan masukan untuk penelitian selanjutnya

- a. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data status kebersihan gigi dan mulut murid kelas V Sekolah Dasar Negeri di lingkungan kelurahan Pondok Labu

5.3 Untuk masyarakat :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan solusi atas masalah riset yang berjudul perbandingan, penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi, leaflet, poster terhadap skor Debris Index murid-murid kelas V SDN Kelurahan Pondok Labu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik subyek (N = 100)

Karakteristik subyek	Frekuensi (n)	Persen (%)
Sekolah		
SDN 09 Pondok Labu	25	25%
SDN 16 Pondok Labu	25	25%
SDN 08 Pondok Labu	25	25%
SDN 14 Pondok Labu	25	25%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	50%
Perempuan	50	50%
Kelompok intervensi		
Perlakuan	75	75%
Kontrol	25	25%

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 1. menunjukkan distribusi karakteristik subyek penelitian yang memiliki jumlah sebanyak 100 orang terdiri dari SDN 09, SDN 16, SDN 08, SDN 14 Pondok Labu masing – masing adalah 25 murid dengan jumlah laki – laki dan perempuan sama banyaknya

Tabel 2.

Distribusi skor Debris Indeks responden sebelum penyuluhan cara menyikat gigi bagi kelompok perlakuan (3SDN) dan 1 kelompok kontrol

Kelompok	skor Debris Indeks			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Penyuluhan metode demonstrasi (SDN 09)	8 (32%)	13 (52%)	4 (16%)	25 (100%)
Penyuluhan media leaflet (SDN 16)	16 (64%)	9 (36%)	0 (0%)	25 (100%)
Penyuluhan media	17 (68%)	8 (32%)	0 (0%)	25 (100%)

poster (SDN 08)				
Kontrol (SDN 14)	2 (8%)	20 (80%)	3 (12%)	25 (100%)

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 2 menunjukkan distribusi skor Debris Indeks responden sebelum penyuluhan tersebut dengan kriteria Buruk dari kelompok perlakuan SDN 09 yaitu 4 orang (16%), yang dari kelompok kontrol yaitu 3 orang (12%). Dengan kriteria Sedang dari kelompok kontrol yaitu 20 orang (80%).

Tabel 3.
Distribusi skor Debris Indeks responden setelah penyuluhan cara menyikat gigi bagi kelompok perlakuan (3 SDN) dan 1 kelompok kontrol

Kelompok	skor Debris Index			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Penyuluhan metode demonstrasi (SDN 09)	23 (92%)	2 (8%)	-	25 (100%)
Penyuluhan media leaflet (SDN 16)	15 (60%)	10 (40%)	-	25 (100%)
Penyuluhan media poster (SDN 08)	19 (76%)	6 (24%)	-	25 (100%)
Kontrol (SDN 14)	16 (64%)	9 (36%)	-	25 (100%)

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 3. menunjukkan distribusi skor Debris Indeks responden setelah penyuluhan atau dari kelompok perlakuan (penyuluhan metode demonstrasi pada murid kelas V SDN 09 Pondok Labu yaitu kriteria Baik sejumlah 23 orang (92%) lebih banyak dari jumlah murid kelompok perlakuan lainnya (penyuluhan dengan media leaflet dan poster) dengan kriteria Buruk tidak ada lagi bahkan pada murid kelompok kontrol yang merupakan kelompok tanpa perlakuan diberikan layanan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar

2. Analisa Univariat

Analisis *Univariat* dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat, serta hasil dari intervensi penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar sebagai berikut;

Tabel 4.
Distribusi nilai uji kemampuan murid pada kelompok perlakuan (SDN09, SDN08,SDN16)

	Mean	Standar Deviasi	Minimal-maksimal	95% CI
Uji test sebelum penyuluhan	81,74	6,694	60 - 100	80,20 – 83,28

Tabel 4. hasil analisis didapatkan rata-rata nilai hasil uji test murid sebelum penyuluhan adalah 81,74 (95%CI: 80,20 – 83,28), dengan standar deviasi adalah 6,694. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata nilai uji test/kemampuan murid adalah di antara 80,20 sampai dengan 83,28.

Tabel 5.

Distribusi frekuensi skor *pre-test* murid kelompok perlakuan (SDN09, SDN08, SDN16) sebelum penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar

No	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
1	Memuaskan	46	61,33%
2	Baik	24	32%
3	Cukup	5	6,67%
4	Buruk	0	0
5	Buruk sekali	0	0
	Total	75	100%

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5. menunjukkan bahwa sejumlah 46 murid (61,33%) telah mencapai skor/ menjawab soal dengan benar 33 s.d 40 butir berkategori Memuaskan, sejumlah 24 murid (32%) mampu menjawab soal dengan benar sejumlah 28 sampai dengan 32 butir atau kategori Baik, dan sejumlah 5 murid (6,67%) mampu menjawab soal dengan benar sejumlah 57,5 sampai dengan 67,5 butir atau kategori Cukup.

2.3 Distribusi responden melalui *post – test* (40 soal) setelah penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar, sebagaimana dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 6.

Distribusi frekuensi skor *post-test* murid kelompok perlakuan (SDN09, SDN08, SDN16) setelah penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Memuaskan	70	93,33%
2	Baik	4	5,33%
3	Cukup	1	1,33%
4	Buruk	-	0
5	Buruk sekali	-	0
	Total	75	100%

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa sejumlah 70 murid (93,33%) skor uji kemampuan murid menjawab soal dengan benar sejumlah 33 sampai dengan 40 butir berkategori Memuaskan, sejumlah 4 murid (5,33%) mampu menjawab soal dengan benar sejumlah 28 sampai dengan 32 butir berkategori Baik, dan sejumlah 1 murid (1,33%) mampu menjawab soal dengan benar sejumlah 57,5 sampai dengan 67,5 butir berkategori Cukup

3. Analisis Bivariat

Hasil Uji- *t* pada uji kemampuan responden menjawab soal cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7.

Nilai rerata dan simpangan baku 3 kelompok perlakuan penyuluhan cara menyikat gigi (SDN09,SDN16,SDN08)

No	Variabel	Mean			N	Uji statistik
		Demonstrasi SDN 09	Leaflet SDN 16	Poster SDN 08		
1	<i>pre test</i>	77,76	85,20	82,26	25	0,000 (SDN 09)
2	<i>post test</i>	86,50	85,30	88,38	25	0,000 (SDN 08)

						0,901 (SDN 16)
--	--	--	--	--	--	-------------------

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 7. menunjukkan hasil uji- *t* berpasangan pada kelompok penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi, leaflet dan poster.

Diketahui uji kemampuan murid pada *pre-test* penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi dan yang dengan media poster sebagaimana hasil uji statistik adalah $p= 0,0001$ (nilai $p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan kemampuan murid pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada murid kelas V kelompok perlakuan penyuluhan SDN 09 dan SDN08.

3.2 Perbedaan uji kemampuan menjawab materi penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan media leaflet.

Hasil Uji- *t* pada uji kemampuan responden menjawab soal cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media leaflet adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Nilai rerata dan simpangan baku penyuluhan cara menyikat gigi dengan media leaflet murid kelas V SDN 16

No	variabel	mean	N	Uji statistik
1	<i>pre - test</i>	85,20	25	0,901
2	<i>post test</i>	85,30	25	

Sumber : Data Primer 2014

Diketahui pada tabel 3.2 uji kemampuan murid pada *pre-test* sebelum penyuluhan dengan media leaflet nilai rata – rata adalah 85,20 sedangkan pada *post-test* rata-ratanya adalah 85,30.

Pada Uji-*t* berpasangan terlihat perbedaan nilai mean antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,10. Perbedaan nilai ini diuji dengan uji-*t* berpasangan dan menghasilkan nilai $p=0,901$ (nilai $p > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan murid pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan bantuan alat peraga/media leaflet pada murid kelas V kelompok perlakuan SDN 16.

4. Uji- *t* Dependen

Uji-t paired/related atau pasangan yang mana sampel bersifat dependen apabila kelompok yang dibandingkan mempunyai subyek yang sama. Hasil uji-t pada skor Debris Indeks pengukuran pertama dan kedua pada murid kelas V SDN09 sebagai berikut:

Tabel 9.
Distribusi rata-rata skor Debris Indeks menurut pengukuran pertama dan kedua pada murid kelas V SDN09

Variabel	Mean	SD	SE	Pvalue	N
Skor Debris Indeks Pengukuran I	1,23	0,563	0,113	0,000	25
Pengukuran II	0,13	0,230	0,046		

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor Debris Indeks pada pengukuran pertama adalah 1,23 dengan standar deviasi 0,563. Pada pengukuran kedua didapat rata-rata skor Debris Indeks adalah 0,31 dengan standar deviasi 0,230. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 1,095 dengan standar deviasi 0,609. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor Debris Indeks pengukuran pertama dan kedua.

Tabel 10.
Distribusi rata-rata uji kemampuan pre-post test menurut penilaian pertama dan kedua pada murid metode demonstrasi

Variabel	Mean	SD	SE	Pvalue	N
Uji –test kemampuan Penilaian I	77,76	8,872	1,774	0,000	25
Penilaian II	86,50	6,038	1,208		

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata uji kemampuan pre test pada penilaian pertama adalah 77,76 dengan standar deviasi 8,872. Pada penilaian kedua didapat rata-rata uji kemampuan *post test* adalah 86,50 dengan standar deviasi 6,038. Terlihat nilai mean perbedaan antara penilaian pertama dan kedua adalah 8,74 dengan standar deviasi 9,908. Hasil uji statistik didapatkan dari uji – *t* berpasangan menghasilkan nilai *p* (kolom *sig-2 tailed*) nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara uji kemampuan *pre test* murid antara penilaian pertama dengan *post test* penilaian kedua

5. Uji –*t* Independen

Uji-t tersebut adalah data kelompok yang satu tidak tergantung dari kelompok lainnya. Hasil *Uji-t* independen skor Debris Indeks setelah perlakuan (penyuluhan metode demonstrasi, media leaflet dan poster dengan membandingkannya pada murid kelompok kontrol (tanpa perlakuan SDN14) sebagai berikut:

Tabel 11
Distribusi rata-rata skor Debris Indeks pengukuran kedua murid kelompok perlakuan (SDN09,SDN08,SDN16) dan kelompok kontrol (SDN14)

variabel	mean	SD	SE	Pvalue	N
Skor Debris Indeks Kelompok perlakuan	0,372	0,424	0,049	0,023	25
Kelompok kontrol	0,611	0,508	0,508		

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata skor Debris Indeks pengukuran kedua pada kelompok perlakuan tersebut adalah 0,372 dengan standar deviasi 0,424 sedangkan untuk kelompok kontrolnya rata-rata skor Debris Indeks nya adalah 0,611 dengan standar deviasi 0,508. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,023$ berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor Debris Indeks antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

6. Uji ANOVA

Untuk menganalisis beda lebih dari dua mean atau data yang lebih dari dua kelompok bila ingin mengetahui perbedaan intern maupun antar kelompok tersebut :

Tabel 12 Distribusi rata-rata uji kemampuan *post test* murid masing-masing kelompok perlakuan (intern SDN09,SDN08,SDN16)

Variabel	mean	SD	95% CI	P value
Post test				
SDN09	86,50	6,038	84,01 – 88,99	0,000
SDN08	88,38	4,433	86,55 – 90,21	
SDN16	85,30	3,559	83,83 – 86,77	

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata uji kemampuan *post test* penilaian kedua pada kelompok perlakuan metode demonstrasi (SDN09) adalah 86,50 dengan standar deviasi 6,038. Rata-rata uji kemampuan *post test* kedua kelompok perlakuan media poster (SDN08) adalah 88,38 dengan

standar deviasi 4,433 dan pada kelompok perlakuan media leaflet (SDN16) adalah 85,30 dengan standar deviasinya adalah 3,559.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ yang dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan di antara ketiga kelompok perlakuan tersebut setelah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu SDN09 metode demonstrasi, SDN08 media poster, dan SDN16 media leaflet.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi terhadap skor Debris Index murid kelas V SDN09. Hasil uji $-t$ berpasangan menunjukkan signifikasni nilai $p = 0,000$ maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor Debris Index murid kelas V SDN09 pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi.
Perbedaan uji kemampuan para murid tersebut secara signifikan antara *pre-test* dan *post test* terlihat dari skor rata-rata nilai adalah 77,76 sedangkan setelah diberikan *post test* terjadi peningkatan skor rata-ratanya adalah 86,50.
Dari aspek jumlah responden tersebut adalah 25 orang, uji kemampuan murid sebelum penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi pada *pre-test* terdapat 7 murid dengan kategori nilai memuaskan, dan setelah diberikan intervensi / perlakuan penyuluhan terjadi peningkatan kemampuan murid menjawab soal post test mencapai 22 orang, artinya meningkat dari 28% menjadi 88%.
2. Perbedaan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan media leaflet terhadap skor Debris Index murid kelas V SDN16.
Hasil uji $-t$ berpasangan menunjukkan signifikansi nilai $p = 0,119$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna skor Debris Index pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan media leaflet.
Perbedaan uji kemampuan para murid tersebut secara signifikan antara *pre-test* dan *post test* terlihat dari skor rata-rata nilai adalah 85,20 sedangkan setelah diberikan *post test* skor rata-ratanya adalah 85,30.
Dari aspek jumlah responden tersebut adalah 25 orang, uji kemampuan murid sebelum penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar media leaflet pada *pre-test* terdapat 22 murid dengan kategori nilai memuaskan, dan setelah diberikan intervensi/perlakuan penyuluhan yang dapat menjawab soal post test adalah 25 artinya meningkat dari 88% menjadi 100%.
3. Perbedaan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan media poster terhadap skor Debris Index murid kelas V SDN08. Hasil uji $-t$ berpasangan menunjukkan signifikansi nilai $p = 0,306$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna skor Debris Index pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan media poster.
Perbedaan uji kemampuan para murid tersebut secara signifikan antara *pre-test* dan *post test* terlihat dari skor rata-rata nilai adalah 82,26 sedangkan setelah diberikan *post test* skor rata-ratanya adalah 88,38. Dari aspek jumlah responden tersebut adalah 25 orang, uji kemampuan murid sebelum penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar media poster pada *pre-test* terdapat 17 murid dengan kategori nilai memuaskan, dan setelah diberikan intervensi/perlakuan penyuluhan tersebut yang dapat menjawab soal post test adalah 23 murid artinya meningkat dari 68% menjadi 92%.
4. Perbedaan antara penyuluhan cara menyikat gigi metode demonstrasi dengan leaflet dan poster terhadap skor Debris Index murid. Berdasarkan hasil pengkategorian nilai uji kemampuan murid dapat diketahui perbedaan pencapaian skor antara kelompok perlakuan/ penyuluhan metode demonstrasi, media poster dan media leaflet.
Uji kemampuan murid kelompok penyuluhan metode demonstrasi melalui *pre test* yang memperoleh nilai memuaskan (7 orang), pada *pre-test* kelompok media leaflet (22 orang), pada *pre-test* kelompok media poster (17 orang).

Setelah dilakukan uji kemampuan murid usai penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi melalui post test yang memperoleh nilai memuaskan (22 orang), pada kelompok media leaflet berkategori nilai memuaskan (25 orang) dan media poster dengan kategori nilai tersebut (23 orang) dengan pencapaian persentase pada pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan metode demonstrasi yang mencapai nilai memuaskan (28%) meningkat pada hasil post test (88%) dengan beda selisihnya adalah (60%) sedangkan pencapaian persentase pada pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan media leaflet yang mencapai nilai memuaskan (88%) meningkat pada hasil post test (100%) dengan beda selisihnya adalah (12%), pencapaian persentase pada pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan media poster yang mencapai nilai memuaskan (68%) meningkat pada hasil post-test (92%) dengan beda selisihnya adalah (24%) .

Artinya peningkatan uji kemampuan murid yang mencapai nilai memuaskan pada post test kelompok metode demonstrasi adalah pencapaian persentase lebih besar dari media poster, dan persentase di bawahnya adalah kelompok perlakuan penyuluhan media leaflet sedangkan berdasarkan uji statistik untuk skor Debris Index penilaian pertama murid kelas V SDN09 yang diberikan penyuluhan metode demonstrasi bahwa skor nilai mean (1,23) dan penilaian kedua skor Debris Index terdapat penurunan yaitu nilai mean (1,23) dan penilaian kedua skor Deris Index terdapat penurunan yaitu nilai mean (0,13) atau beda selisihnya adalah (1,1). Skor Debris Index penilaian pertama pada kelompok media leaflet (SDN16) nilai mean (0,38) dan yang penilaian kedua nilai meannya yaitu (0,56) atau beda selisihnya adalah (0,18), dan skor Debris Index penilaian pertama pada kelompok media poster (SDN08) dengan nilai mean (0,52) sedangkan pada penilaian kedua nilai meannya yaitu (0,43) dengan beda selisihnya adalah (0,09). Tabel 6.2 menunjukkan bahwa rata-rata uji kemampuan *post test* penilaian kedua pada kelompok perlakuan metode demonstrasi (SDN09) adalah 86,50 dengan standar deviasi 6,038. Rata-rata uji kemampuan *post test* kedua kelompok perlakuan media poster (SDN08) adalah 88,38 dengan standar deviasi 4,433 dan pada kelompok perlakuan media leaflet (SDN16) adalah 85,30 dengan standar deviasinya adalah 3,559. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ yang dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan di antara ketiga kelompok perlakuan tersebut setelah diberikan *penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar* yaitu SDN09 metode demonstrasi, SDN08 media poster, dan SDN16 media leaflet.

Setelah dilakukan uji kemampuan murid usai penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar metode demonstrasi melalui post test yang memperoleh nilai memuaskan (22 orang), pada kelompok media leaflet berkategori nilai memuaskan (25 orang) dan media poster dengan kategori nilai tersebut (23 orang) dengan pencapaian persentase pada pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan metode demonstrasi yang mencapai nilai memuaskan (28%) meningkat pada hasil post test (88%) dengan beda selisihnya adalah (60%) sedangkan pencapaian persentase pada pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan media leaflet yang mencapai nilai memuaskan (88%) meningkat pada hasil post test (100%) dengan beda selisihnya adalah (12%), pencapaian persentase pada pre-test murid kelas V sebelum penyuluhan media poster yang mencapai nilai memuaskan (68%) meningkat pada hasil post-test (92%) dengan beda selisihnya adalah (24%) Artinya peningkatan uji kemampuan murid yang mencapai nilai memuaskan pada post test kelompok metode demonstrasi adalah pencapaian persentase lebih besar dari media poster, dan persentase di bawahnya adalah kelompok perlakuan penyuluhan media leaflet sedangkan berdasarkan uji statistik untuk skor Debris Indeks penilaian pertama murid kelas V SDN09 yang diberikan penyuluhan metode demonstrasi bahwa skor nilai mean (1,23) dan penilaian kedua skor Debris Index terdapat penurunan yaitu nilai mean (1,23) dan penilaian kedua skor Deris Index terdapat penurunan yaitu nilai mean (0,13) atau beda selisihnya adalah (1,1). Skor Debris Index penilaian pertama pada kelompok media leaflet (SDN16) nilai mean (0,38) dan yang penilaian kedua nilai meannya yaitu (0,56) atau beda selisihnya adalah (0,18), dan skor Debris Index penilaian pertama pada kelompok media poster (SDN08) dengan nilai mean (0,52) sedangkan pada penilaian kedua nilai meannya yaitu (0,43) dengan beda selisihnya adalah (0,09).

PENUTUP

Advokasi kepada Pejabat terkait revitalisasi program Upaya Kesehatan Gigi Sekolah bagi para murid di sekolah – sekolah tingkat SD dengan petugas dokter gigi dan perawat gigi yang dibantu oleh para

tenaga kader non dental sebagaimana buku panduan yang telah disusun tim Kementerian Kesehatan RI. Pentingnya memasukkan kegiatan menyikat gigi di sekolah setiap hari Jumat atau bertepatan dengan pelajaran olah raga bagi para murid ke dalam kurikulum. Kiranya pihak pemangku kepentingan tersebut turut aktif menggalang dukungan ke berbagai pihak antara lain stakeholder, pihak kemitraan di sekolah yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan gigi dalam melatih keterampilan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan form *cek list* yang telah disediakan atau berdasarkan buku pegangan kader non Dental yang telah diberikan agar kegiatan terprogram, berkesinambungan dan berkelanjutan, deteksi dini karies, selain dari upaya layanan preventif, kuratif menanggulangi kasus penyakit gigi sebagaimana sesuai rencana kebutuhan perawatan giginya sehingga tercapai target bagi anak usia 12 tahun/ waktu meninggalkan bangku sekolah tingkat Sekolah Dasar tersebut dengan status kesehatan geliginya adalah *free caries*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan pada pihak-pihak yang membantu secara langsung penelitian yang dilakukan, misalnya: penyandang dana DIPA Poltekkes KemenKes Jakarta I, Konsultan Penelitian, serta setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian tersebut hingga berhasil diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, S, dan Liliwati, *Pengaruh Frekuensi Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur*, Dentika Dental Journal, 2005
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed.Revisi, Jakarta, 2002
- Asri Made dkk, *Hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Surabaya, 2010
- Bhawani. C, *Bass toothbrushing technique for gingival and subgingival cleaning*, <http://dentistryforstudents.com/bass-toothbrushing-technique/akses>, 2013
- Budiharto, *Metodologi Penelitian Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*, Penerbit EGC Jakarta, 2008
- Departemen Kesehatan RI, Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator*, 2003
- Evy Delianty Sinaga, *Efek Penyuluhan dan Pelatihan Dalam Penurunan Indeks Plak Pada Murid-Murid Kelas IV dan V di Dua SDN JL. Setia Budi Medan USU e-Repository*, 2008
- Harun Zen, *Pengaruh Jenis Kelamin terhadap rongga mulut*, Jurnal Dental, 2010
- Hastono Priyo Sutanto, *Analisis Data Kesehatan*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2007
- Julianti, Heri Elica, Indrianti Tuti Susanti, Artini Sri, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC Jakarta, 2002
- Kesehatan Gigi dan Mulut*, Bagian Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran Bandung, 2010
- Notoatmodjo S, *Metodologi Penelitian Kesehatan* .Ed.Revisi, PT Rineka Cipta, 2005